

KOMIK PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIA INOFATIF MI/SD

Sigit Dwi Laksana

(Dosen PGMI di Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

sigitciovi@gmail.com

ABSTRACT

As a teaching media, a picture in a comic means thousand words. Edward Lee Thorndike conducts a research on the benefit of using comic for learning and the results shows that using comic is effective in improving learners' mastery of vocabulary. As a teaching media, educational comics which are specially designed for educational purpose are effective to help low motivated learners.

Kata Kunci : Komik Pendidikan, Media Inofatif

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Guru dan siswa (peserta didik) merupakan 2 unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Seorang guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang berkualitas guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah pedagogik artinya guru harus menguasai semua pelajaran yang diajarkan di tingkat MI/SD.

Ada beberapa faktor yang penghambat guru untuk mencapai kompetensi tersebut yaitu kurangnya minat guru untuk mengkombinasikan dengan berbagai metode yang ada, kurangnya penguasaan materi pelajaran sehingga guru menjadi kurang siap, an kurang kreatifnya guru dalam

mendesain proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dampak dari faktor tersebut sangat banyak dirasakan oleh peserta didik yaitu dampak psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan. Dari permasalahan tersebut dikhawatirkan pesan (materi) yang disampaikan tidak dapat tersalurkan dengan maksimal kepada siswa.¹

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru yang baik harus bisa menjadi mediator dan fasilitator. Maksudnya, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifitasikan proses belajar mengajar, dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.² Agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penggunaan media pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu media pembelajaran utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu

¹Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 28

²Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 13.

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari media visual, media audio visual, media grafis dan lain-lain. Media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa.

Dalam berbagai hal komik dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan di berbagai ilmu pengetahuan, dan karena penampilannya yang menarik, format dalam komik seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh dari pada sifat hiburan semata. Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana peserta didik membaca tanpa harus dibujuk, melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai “jembatan untuk menumbuhkan minat membaca”.³ Alasan lain dipilihnya media komik, karena media ini sangat menarik dalam kehidupan siswa dan banyak terdapat di toko-toko bacaan serta merupakan suatu realita bahwa sebagian dari siswa dapat mengenal dan mengingat karakter tokoh dan komik yang mereka lihat.

KONSEP ILMIAH/GAGASAN

Media Komik Pendidikan

Kata Media Komik Pendidikan berasal dari tiga suku kata yaitu Media, Komik, dan Pendidikan. Yang pertama yaitu media, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁴ Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berupa materi pembelajaran dari guru peserta didik . menurut Ahmad Rohani media adalah segala sesuatu yang dapat di Indra yang berfungsi sebagai perantara / sarana / alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).⁵ Arti dari perantara disini adalah proses transfer knowledge yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang membutuhkan sebuah alat yang mampu menjembatani peserta didik agar apa yang disampaikan guru dapat diterima baik oleh peserta didik.

³Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 79.

⁴Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan...*, hal. 6.

⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional...*, hal. 3.

Macam dari media itu sendiri sangat banyak sekali, Wina Sanjaya mengelompokkan media pembelajaran Di lihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam tiga yaitu media *auditif*, media *visual*, dan media *audio visual*. Media *auditif* adalah yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara.⁶ Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media *audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Dari berbagai macam jenis media di atas seorang guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan materi. Maka hal pertama yang perlu kita lakukan adalah mempertimbangkan media dari segi ketepatan dan keefektivitasan. Apakah media yang kita gunakan sudah tepat atau belum, jadi dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang di inginkan atau tidak . MC, Connel mengatakan dalam buku media pendidikan karya Arief S Sadiman, bila media itu sesuai pakailah, "*If the medium fits, use it !*".⁷

Manfaat dari pemilihan media yang tepat, secara umum. Manfaatnya dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa (peserta didik) sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Kemp dan Dayton yang di kutip oleh Etin Solihatini dan Raharjo mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam proses pembelajaran sebagai berikut : (1) menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik, (8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.⁸ Yang kedua yaitu komik, komik merupakan

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 211.

⁷Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan....*, hal 84.

⁸Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 23 – 25.

bagian dari macam media pembelajaran. Media komik tergolong kedalam media grafis, seperti yang dijelaskan oleh Suwarno bahwa media grafis adalah jenis media yang menuangkan pesan dalam bentuk simbol – simbol komunikasi verbal. Bentuk–bentuk media grafis antara lain adalah gambar foto, sketsa, komik, dll.⁹

Komik merupakan jenis bacaan yang paling digemari dan diminati, tidak hanya oleh anak-anak, tetapi para remaja dan orang dewasa pun sangat menyukai jenis bacaan ini, karena dari segi tampilan, cerita, maupun karakter dari tokoh yang ditampilkan di komik sangat menarik. Ada beberapa jenis komik yang beredar di pasaran, dalam dunia pendidikan juga terdapat komik yang biasa disebut sebagai komik pendidikan, komik ini berisi tentang penjelasan materi yang dituangkan dalam bentuk cerita bergambar (komik). Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan memberikan hiburan kepada para pembaca.¹⁰ Secara garis besar menurut Trimo media komik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu komik strip (*comic strip*) dan buku komik (*comic book*).¹¹ Komik strip adalah suatu bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom yang dimuat dalam suatu harian atau majalah, biasanya disambung ceritanya, sedangkan yang dimaksud buku komik adalah komik yang berbentuk buku. Penelitian ini menggunakan bentuk komik strip

karena lebih simpel, waktu yang digunakan lebih efektif dan akan lebih cepat dipahami siswa. Yang ketiga yaitu Pendidikan, Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mencerdaskan anak bangsa, dengan pendidikan anak memperoleh pengetahuan secara langsung di lingkungan formal, informal, maupun nonformal. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*”

⁹Suwarno, dkk., *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hal. 134.

¹⁰Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hal. 27..

¹¹Trimo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), hal 37.

yang berarti pengembangan dan Bimbingan. Istilah pendidikan dalam islam disebutka tarbiyah yang diterjemahkan dengan pendidika. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹² Pendidikan juga dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³ Esensi pendidikan (usaha sadar) mengandung makna suatu proses transaksional yang intensional, terjadi dilingkungan berstruktur yang disebut sekolah atau sejenisnya. Pendidikan sebagai salah satu bagian penting dari proses pembangunan nasional merupakan salah satu sumber penentu dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang maju jika di negara tersebut memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Komik Pendidikan Memudahkan Anak Belajar

Guru merupakan unsur penting dalam proses belajar, tugas guru adalah untuk menyediakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar. Guru harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan media komik pendidikan. Sebagai media pembelajaran, komik pendidikan merupakan salah satu jenis media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Komik pendidikan sangat berperan sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran, dalam konteks ini pembelajaran merujuk sebuah proses komunikasi antara pembelajaran dan sumber belajar (komik). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika

¹²Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hal.16.

¹³UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

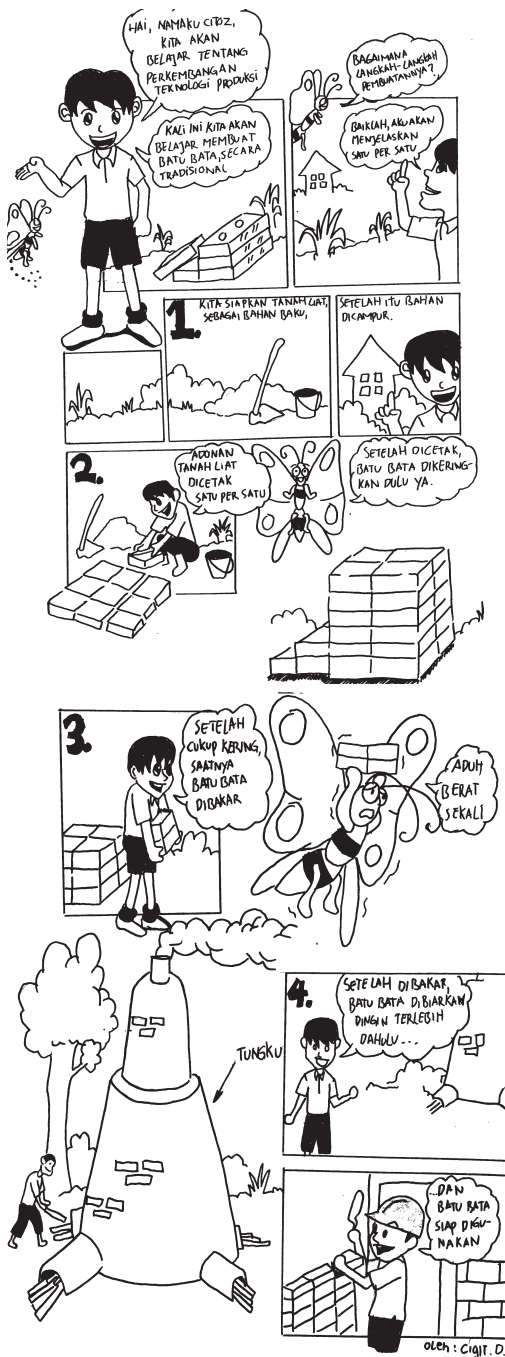
pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut dan menarik. Tetapi terkadang komunikasi belajar dalam hal ini adalah proses pembelajaran sering mengalami kendala, terutama kendala pada peserta didik yang kurang begitu antusias untuk mengikuti pelajaran. Permasalahan belajar yang sering dihadapi anak adalah kurangnya minat membaca dan hafalan, anak akan cepat merasakan bosan apabila dihadapkan oleh hal-hal yang mengandung bacaan atau hafalan. Dengan adanya komik pendidikan ini diharapkan mampu menjembatani minat anak untuk belajar.

Banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa komik pendidikan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terutama bagi anak yang memiliki minat membaca kurang. penelitian yang dilakukan oleh Thorndike, diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik, maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik.¹⁴ Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut membuktikan bahwa membaca komik khususnya komik pendidikan memberikan dampak yang sangat bagus terhadap perkembangan kognitif anak terutama bagi anak yang mengalami kesulitan belajar seperti menghafal huruf-huruf, angka, menghafal rumus, dan lain sebagainya.

Disamping itu media komik juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media lain, menurut Trimo, diantaranya yaitu: a. Komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya; b. Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak; c. Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain; d. Seluruh jalan cerita komik pada menuju satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.¹⁵

¹⁴Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal. 128.

¹⁵Trimo, *Media Pendidikan...*, hal. 22.



Komik Pendidikan Sebagai Media Inovatif MI/SD

Tuntutan agar komik harus dimasukkan kedalam pergaulan dengan teksnya di sekolah, sementara itu telah menjadi kebiasaan. Pembelajaran perlu berorientasi pada kenyataan, dan memang sudah menjadi kenyataan bahwa lebih dari 90% dari para pelajar adalah pembaca komik.¹⁶

Komik merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh media komik antara lain adalah komik untuk informasi pendidikan. Komik untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas, misalnya ‘hindari pemecahan masalah dengan cara kekerasan.’ Namun komik ini juga harus memiliki alur cerita yang menarik bagi pembaca. Jika tidak, komik akan terasa menggurui dan membosankan. Nilai edukatif media komik dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi. Menurut Sudjana dan Rivai jadi sangatlah tetap jika media komik menjadi media alternatif yang dapat digunakan oleh guru/pendidik sebagai media inovatif. Pengembangan inovasi media komik telah banyak dilakukan dan memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan kognitif.¹⁷

Komik Pendidikan yang dikembangkan juga disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan. Gambar yang disajikan dalam komik pendidikan berbentuk kartun, hal ini dikarenakan gambar-gambar kartun disukai oleh siswa. Fungsi gambar tersebut hanya sebagai ilustrasi dari cerita yang disajikan yang sesuai dengan materi yang dibahas. Sedangkan materi disajikan melalui percakapan dari tokoh-tokoh dalam komik. Cerita dalam komik tidak disajikan secara utuh, melainkan per sub konsep bagian. Meskipun demikian tokoh yang digunakan tetap sama sesuai dengan materi yang disajikan nanti. Penyajian pada komik pendidikan

¹⁶Kurt Franz dan Bernhard Meier, *Membina Minat Membaca*, (Bandung : Rosdakarya, 1992), hal. 67.

¹⁷Nana Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 68.

mengandung unsur visual dan cerita yang kuat.¹⁸ Seolah-olah peserta didik (pembaca) ikut merasakan alur ceritanya. Hal inilah yang menjadi inspirasi untuk membuat komik yang berisi materi pelajaran, tetapi ada pengaruh negatif yang perlu dihindari dan ini merupakan tugas dari guru dan orang tua untuk selalu mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang positif. Pengaruh negatif tersebut yang perlu dihindari oleh siswa diantaranya adalah:

Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar. Hal yang perlu dilakukan oleh guru maupun orang tua adalah untuk selalu mengenalkan buku bacaan selain komik, gunakan sesekali buku bacaan yang tidak bergambar. Agar anak tetap bisa menikmati nikmatnya membaca.

Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan ataupun tingkah laku yang sinting (*pervverted*). Hal yang perlu dilakukan oleh guru maupun orang tua adalah untuk selalu mengawasi bahan bacaan bagi anak sebisa mungkin berikan bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor ataupun kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Guru maupun orang tua harus mengarahkan mereka supaya selektif dalam membaca komik atau buku bacaan yang lain. Dan walaupun komik dapat menumbuhkan minat membaca tetapi jangan sampai siswa (peserta didik) terlalu terlena dengan bacaan komik sehingga lupa dengan buku pelajaran lain. Komik pendidikan diharapkan mampu meningkatkan minat membaca anak dan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang di inginkan jika guru berhasil membuat peserta didik faham terhadap materi tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan agar tujuan yang diinginkan tercapai yaitu menggunakan alat bantu pembelajaran dalam

¹⁸Daryanto, *Media....*, hal. 128.

hal ini adalah media komik, komik yang digunakan disini adalah jenis komik pendidikan, dimana substansi dari komik diganti dengan materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran. Media komik pendidikan memberikan banyak sekali manfaat terutama bagi anak yang malas membaca dan anak yang sulit memahami materi pelajaran terutama mata pelajaran yang dianggap sulit. Ada sebuah ungkapan mengatakan *One picture is worth a thousand words* (satu gambar sama nilainya dengan seribu kata). Dengan adanya media komik pendidikan ini dapat menjadi inovasi dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa yang berada di tingkat MI/SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: eLKAF, 2005.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta : Rineka cipta, 1997.
- Sadiman, Arief S, dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Solihatini, Etin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Suwarno, dkk, *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Trimono, *Media Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung: 2002.